

**PENGARUH PENYALURAN DANA PINJAMAN DAN RISIKO PINJAMAN  
BERMASALAH TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA KOPERASI**

**SIMPAN PINJAM KOPPALIS**

**PERIODE 2006 – 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Manajemen

Program Studi S1 Manajemen

**FEMILIA MAYA PUSPITA**

**NPM :A10160124**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

**PENGARUH PENYALURAN DANA PINJAMAN DAN RISIKO PINJAMAN  
BERMASALAH TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA  
KOPERASI SIMPAN PINJAM KOPPALIS PERIODE 2006-2018**

Ditulis Oleh :  
Femilia Maya Puspita

Pembimbing :  
Dr. Dito Rinaldo , SE ., MM.

**ABSTRAK**

Kredit macet tidak akan menjadi masalah bagi suatu koperasi jika hanya satu atau dua debitur saja yang tidak disiplin dalam membayar cicilan mereka, akan tetapi jika jumlah pengguna kredit cukup banyak dan dalam waktu yang hampir bersamaan tidak membayar cicilan mereka maka risiko kredit macet dari koperasi akan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana nilai t-hitung  $< t$ -tabel yaitu  $1,621 < 2,228$  serta nilai Sig.  $0,136 > 0,05$ . Sedangkan risiko pinjaman bermasalah berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa peningkatan risiko pinjaman bermasalah akan cenderung diikuti dengan ROA yang semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai t-hitung  $> t$ -tabel yaitu  $2,854 > 2,228$  serta nilai Sig. sebesar  $0,017 < 0,05$ . Secara simultan penyaluran dana pinjaman dan pinjaman bermasalah berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal tersebut didukung dengan nilai F-hitung  $> F$ -tabel yaitu  $5,096 > 4,103$  dan sig. sebesar  $0,030 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,505 menunjukkan bahwa penyaluran dana pinjaman dan risiko pinjaman bermasalah memberikan keragaman sebesar 50,5% terhadap ROA dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Penyaluran dana pinjaman, Risiko pinjaman bermasalah, Return On Assets*

**THE EFFECT OF DISTRIBUTION OF LOAN FUND AND RISK OF LOAN  
TOWARDS RETURN ON ASSETS (ROA) IN SAVINGS AND LOAN  
COOPERATE KOPPALIS PERIOD 2006-2018**

*Writted By :*  
Femilia Maya Puspita

*Preceptor :*  
Dr. Dito Rinaldo , SE ., MM.

**ABSTRACT**

*Risk of Loan will not be a problem for a cooperative if only one or two debtors are not disciplined in paying their installments, but if the number of credit users is quite large and at almost the same time does not pay their installments then the risk of bad loans from the cooperative will increase.*

*This study aims to look at the effect of Distribution of Loan Fund and Risk of Loan and Risk of Loan on Return On Assets (ROA) in Saving and Loans Cooperate KOPPALIS using descriptive and verification methods with quantitative approaches.*

*The results of this study indicate that the Distribution of Loan Fund has no significant effect on ROA, where the value of t-statistic  $< t$ -table is  $1.621 < 2.222$  and the value of Sig.  $0.136 > 0.05$ . While Risk of Loan has a significant effect on ROA, which indicates that an increase in Risk of Loan will tend to be followed by higher ROA, this is because the value of t-statistic  $> t$ -table is  $2.854 > 2.222$  and the value of Sig. amounted to  $0.017 < 0.05$ . Simultaneously Distribution of Loan Fund and Risk of Loan significantly influence ROA, it is supported by the value of F-statistic  $> F$ -table that is  $5.096 > 4.103$  and sig. of  $0.030 < 0.05$ . The coefficient of determination of 0.505 indicates that the Distribution of Loan Fund and Risk of Loan provide a diversity of 50.5% of ROA and the remaining 49.5% is influenced by other factors not observed in this study.*

**Key Words : Distribution of Loan Fund, Risk of Loan, Return On Assets**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh Alhamdulillahirabbilalamin.*

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberikan kesempatan dan kelancaran untuk mengerjakan Tugas Akhir Perkuliahan (Skripsi) ini dengan tepat waktu. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS.

Selama pelaksanaan Penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, ilmu, nasihat, saran dan motivasi dari pihak-pihak yang terlibat. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat mengerjakan penyusunan laporan skripsi dengan sehat walafiat.
2. Ibu Rosyanti dan Bapak Ismail selaku orang tua penulis yang telah memberikan motivasi, semangat disertai dengan doa untuk penulis.
3. Farhan Fadillah Abdurrahman selaku adik yang selalu memberikan hiburan dan semangat disertai dengan doa untuk penulis.
4. Ibu Hj Popon Juariah selaku nenek yang selalu memberikan motivasi dan semangat juga disertai dengan doa untuk penulis.
5. Keluarga yang telah memberi dukungan dan juga doa selama mengerjakan skripsi.

6. Dr. rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
7. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM selaku Wakil Ketua I (STIE) Ekuitas Bandung.
8. Dr. Herry Achmad Buchory, SE, MM selaku Wakil Ketua II (STIE) Ekuitas Bandung.
9. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
10. Dr. Iim Hilman, SE., MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen STIE Ekuitas Bandung.
11. Ibu Mirza Hedismarlina Yuneline, ST., MBA., QWP selaku Sekertaris Program Studi S1 Manajemen STIE Ekuitas Bandung.
12. Dr. Deddy Rusyandi, SE, M.Si selaku Dosen Wali Manajemen 3 2016.
13. Dr. Dito Rinaldo, SE., MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
14. Seluruh Dosen serta staff BAAK, BAAU, Staff Perpustakaan dan staf STIE Ekuitas Bandung.
15. Bapak UU Yusuf selaku Ketua KOPPALIS.
16. Seluruh Pegawai KOPPALIS yang telah membantu penulis selama penelitian di KOPPALIS.
17. Yusuf Maulana Ibrahim selaku teman dekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta memberikan doa dan dukungan kepada Penulis.
18. Sahabat tersayang Nadira dan Zulfa yang selalu memberikan semangat, dukungan dan dengan sabar menerima keluh kesah serta doa kepada Penulis.

19. Anandaresa, Tannia dan Meidayanti sobat karib yang selalu sabar memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada Penulis.
20. Teman-teman seperjuangan Wilma, Windi, Intan, Nisa, Pute, Agam yang telah membantu selama penulisan skripsi dan selalu memberikan motivasi.
21. Teman-teman UKM BAND STIE EKUITAS yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada Penulis.
22. Seluruh teman-teman Manajemen 3 2016 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
23. Semua pihak yang telah banyak membantu baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis telah menyelesaikan Laporan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya akan tetapi Penulis menyadari dalam penyajian maupun dalam pembahasan materi masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati Penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun Laporan Skripsi ini.

Bandung, 21 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK .....iii

*ABSTRACT* .....iv

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 10

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian ..... 10

1.4 Kegunaan Penelitian..... 11

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN..... 13

2.1 Tinjauan Pustaka .....	14
2.1.1 Manajemen Koperasi .....	14
2.1.1.1 Pengertian Koperasi .....	14
2.1.1.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi .....	15
2.1.1.3 Prinsip Koperasi .....	16
2.1.1.4 Jenis-Jenis Koperasi .....	17
2.1.2 Tinjauan Koperasi Simpan Pinjam.....	18
2.1.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam.....	18
2.1.2.2 Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam .....	19
2.1.2.3 Sumber Permodalan Koperasi .....	19
2.1.3 Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan .....	22
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	22
2.1.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	23
2.1.3.3 Kegunaan Laporan Keuangan .....	24
2.1.4 Tinjauan Mengenai Rasio Keuangan .....	24
2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	24
2.1.4.2 Manfaat dan Kegunaan Analisa Rasio Keuangan .....	24
2.1.4.3 Hubungan Antar Berbagai Rasio .....	25
2.1.5 Tinjauan Mengenai Penyaluran Dana Pinjaman .....	25



2.1.5.1	Pengertian Penyaluran Dana Pinjaman.....	25
2.1.5.2	Perhitungan Penyaluran Dana Pinjaman .....	26
2.1.6	Tinjauan Mengenai Pinjaman Bermasalah .....	27
2.1.6.1	Pengertian Pinjaman Bermasalah.....	27
2.1.6.2	Penyebab Terjadinya Pinjaman Bermasalah .....	28
2.1.7	Tinjauan Mengenai Profitabilitas .....	29
2.1.7.1	Pengertian Profitabilitas .....	29
2.1.7.2	Unsur-unsur Profitabilitas .....	29
2.1.7.3	Return on Asset (ROA).....	31
2.2	Hasil Penelitian Terdahulu .....	32
2.3	Kerangka Pemikiran .....	37
2.3.1	Paradigma Penelitian .....	41
2.4	Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>		<b>43</b>
3.1	Objek Penelitian .....	43
3.1.1	Sejarah Singkat Mengenai Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS ..	
	.....	43
3.1.3	Struktur Organisasi.....	45

3.2 Metode Penelitian.....	46
3.2.1 Metode yang digunakan.....	47
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian .....	48
3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	52
3.2.3.1 Populasi .....	52
3.2.3.2 Sampel.....	52
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	54
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	54
3.2.5.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	56
3.2.5.3 Analisis Korelasi .....	57
3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	57
3.2.5.5 Uji Secara Parsial (Uji-T) .....	59
3.2.5.6 Uji Secara Simultan (Uji-F) .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Penyaluran Dana Pinjaman Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).....	62
4.1.2 Pinjaman Bermasalah Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis	

(KOPPALIS).....	64
4.1.3 <i>Return On Assets</i> Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis	
(KOPPALIS).....	66
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	68
4.1.4.1 Uji Normalitas .....	69
4.1.4.2 Uji Multikolinieritas.....	70
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.4.4 Uji Autokorelasi .....	72
4.1.4.5 Model Regresi Berganda.....	72
4.1.5 Analisis Koefisien Korelasi.....	74
4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi.....	75
4.1.7 Pengujian Hipotesis.....	76
4.1.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	76
4.1.7.2 Uji Simultan (F-test).....	77
4.2 Pembahasan .....	78
4.2.1 Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman terhadap <i>Return on Asset</i>	
(ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) .....	78
4.2.3 Pengaruh Pinjaman Bermasalah terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)	
pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) .....	79

4.2.4 Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Pinjaman Bermasalah tahun 2006-2018 .....	6
Tabel 1.2 Data Lapoan Keuangan pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis tahun 2006-2018 .....	8
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	50
Tabel 3.2 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	57
Tabel 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana Pinjaman .....	62
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Penyaluran Dana Pinjaman.....	63
Tabel 4.3 Perkembangan Pinjaman Bermasalah.....	64
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Pinjaman Bermasalah .....	65
Tabel 4.5 Perkembangan <i>Return on Assets</i> (ROA).....	67
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif <i>Return on Asset</i> (ROA).....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolenieritas.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorealsi .....	72
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	73
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Korelasi .....	75

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi .....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Parsial .....	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F-test).....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemetaan Teori.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 2.3 Paradigma Penelitian.....	41
Gambar 4.1 Perkembangan Penyaluran Dana Pinjaman pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).....	63
Gambar 4.2 Perkembangan Pinjaman Bermasalah pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).....	66
Gambar 4.3 Perkembangan ROA pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).....	68
Gambar 4.4 Diagram Scatterplot Untuk Uji Heteroskedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Rasio Berdasarkan Laporan Keuangan Koperasi  
Simpan Pinjam KOPPALIS periode 2006-2018
- Lampiran 2 Data Hasil Penelitian dengan menggunakan IBM SPSS 23
- Lampiran 3 Daftar Tabel t dan f
- Lampiran 4 Daftar tabel Durbin Watson
- Lampiran 5 Surat Keterangan Permohonan Penelitian
- Lampiran 6 Data Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS  
Periode 2006-2018
- Lampiran 7 Laporan Keuangan Tahunan Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS  
Periode 2006-2018
- Lampiran 8 *Photocopy* Surat Keputusan Persetujuan Pembimbingan Penyusunan  
Dan Penulisan Skripsi
- Lampiran 9 *Photocopy* Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda beda, akan tetapi keinginan tidak selamanya harus terpenuhi hal ini disebabkan karena keinginan hanya sesuatu yang tidak wajib dipenuhi dan tidak akan berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang, berbeda halnya dengan kebutuhan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap makhluk hidup terutama manusia yang bertujuan untuk mensejahterakan keberlangsungan hidup dan agar seseorang itu dapat bertahan hidup.

Guna menciptakan kesejahteraan keberlangsungan hidup masyarakat yang adil dan makmur ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pemerintah yakni perluasan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan setiap masyarakat, mendorong laju pendapatan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. Struktur perekonomian Indonesia dibagi menjadi tiga 3 golongan badan usaha yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu didalam system ekonomi nasional.

Koperasi sebagai badan usaha, perlu terus ditingkatkan perkembangannya guna mewujudkan ekonomi yang mempunyai kebersamaan, kekeluargaan, dan

keterbukaan. Menurut Muhammad Hatta dalam Subandi (2010:18) adalah “Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang di tuju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungannya”.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pada pasal 1, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisah kekayaan pada anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi”.

Koperasi didirikan berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1994 yang artinya koperasi dalam menjalankan usahanya harus tunduk pada aturan dalam Pancasila dan UUD 1945. Koperasi pun menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Koperasi dijalankan dengan asas kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi dan juga gotong royong dengan demikian koperasi tidak bertujuan untuk menguntungkan hanya satu orang saja, akan tetapi mencapai keuntungan bersama. Hal ini yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya.

Ada beberapa jenis koperasi berdasarkan fungsi dan tujuannya berdasarkan UU RI No. 17 Tahun 2012 antara lain yaitu Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Jasa, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Serba Usaha. Saat seseorang menjadi anggota koperasi maka dia secara otomatis akan mendapatkan hak dan kewajibannya. Hak dan kewajiban anggota koperasi yang telah diatur dalam pasal

20 UU No. 25 Tahun 1992. Hak anggota koperasi tidak dapat dicabut oleh siapapun termasuk oleh pengurus koperasi. Hak dan kewajiban anggota koperasi akan gugur saat hanya pada saat dia tidak lagi menjadi anggota koperasi tersebut.

Menurut Rudianto (2010:51) menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk selanjutnya dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan bantuan dana. Peranan koperasi simpan pinjam dalam membantu menyalurkan dana kepada masyarakat memiliki beberapa aturan. Adapun jenis dan aturan koperasi simpan pinjam antara lain yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan tabungan koperasi.

Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) merupakan koperasi pasar yang berupa koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit yang salah satu fungsinya menyediakan modal bagi para pedagang pasar. Banyak sektor usaha yang membutuhkan banyak modal bagi usahanya, salah satu cara untuk mendapatkan modal tersebut yaitu dengan meminjam pada koperasi, sehingga dalam jangka beberapa waktu sektor usaha tersebut dapat mengalami kemajuan yang signifikan dalam menjalankan usahanya. Sektor usaha yang sudah mengalami kemajuan tersebut harus mengganti modal kerjanya yang telah diberikan oleh pihak koperasi pedagang pasar cihaurgeulis (KOPPALIS).

Semakin berkembangnya kegiatan Koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan Koperasi dilaksanakan secara lebih professional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan maupun pengendalian. Keberhasilan suatu Koperasi ditentukan oleh

kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukungnya.

Kondisi suatu koperasi simpan pinjam pada koperasi pedagang pasar cihaurgeulis ini dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan bagian paling penting dalam suatu organisasi atau perusahaan karena bertujuan untuk menilai kondisi ekonomi dan menggambarkan bagaimana posisi keuangan dan kinerja pada koperasi pedagang pasar cihaurgeulis. Laporan keuangan akan dapat bermanfaat jika ada pihak yang memerlukan untuk dianalisa lebih lanjut. Kinerja koperasi pedagang pasar cihaurgeulis ini digambarkan dengan sehat atau tidaknya suatu koperasi.

Untuk menganalisis suatu laporan keuangan pada perusahaan, diperlukan adanya alat ukur tertentu. Alat ukur yang paling umum digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan hasil laporan tersebut, akan muncul suatu rasio yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja perusahaan (koperasi).

Pendapatan terbesar koperasi didapatkan berdasarkan besarnya pokok pinjaman yang disalurkan pada anggota. Sama seperti koperasi lain, koperasi pedagang pasar cihaurgeulis (KOPPALIS) memiliki pendapatan terbesar yang diperoleh dari sektor perkreditan atau dari besarnya keuntungan bunga dari modal yang dikeluarkan pihak KOPPALIS ini. Semakin besar kredit atau modal yang dipinjamkan kepada sektor usaha peminjam dana maka semakin besar pula profit yang diperoleh oleh koperasi ini.

Jika dalam peraturan perbankan rasio penyaluran dana untuk pinjaman itu biasa disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan untuk risiko kredit itu biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Penyaluran dana untuk pinjaman pada koperasi ini setiap tahunnya mendapatkan penambahan atau sebaliknya sesuai dengan kebutuhan. Dana tersebut didapatkan dari simpanan sukarela, simpanan hari koperasi, simpanan wajib, simpanan pokok, modal disetor, dan simpanan berjangka. Besarnya dana pinjaman yang disalurkan akan berpengaruh terhadap profitabilitas/laba (ROA) melalui penciptaan kredit.

Berdasarkan data di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) ditemukan permasalahan pada koperasi simpan pinjam/koperasi kredit ini yaitu KOPPALIS mengalami angsuran mogok atau yang sering disebut kredit macet. Kredit macet tidak akan menjadi masalah bagi suatu koperasi jika hanya satu atau dua debitur saja yang tidak disiplin dalam membayar cicilan mereka, akan tetapi jika jumlah pengguna kredit cukup banyak dan dalam waktu yang hampir bersamaan tidak membayar cicilan mereka maka kredit macet dari koperasi akan meningkat. Berikut data kredit macet pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis periode tahun 2006-2018.

**Tabel 1.1 Total Pinjaman Bermasalah tahun 2006-2018**

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Total dana yang diberikan
2006	Rp. 12.238.658	Rp. 796.082.482
2007	Rp. 13.347.300	Rp. 860.910.235
2008	Rp. 14.474.150	Rp. 939.769.958
2009	Rp. 14.839.000	Rp. 998.789.023
2010	Rp. 15.644.500	Rp. 1.141.778.750
2011	Rp. 19.373.000	Rp. 1.212.602.160
2012	Rp. 20.810.000	Rp. 1.412.679.700
2013	Rp. 20.208.000	Rp. 1.377.040.044
2014	Rp. 26.406.000	Rp. 1.508.638.200
2015	Rp. 22.691.900	Rp. 1.731.534.469
2016	Rp. 22.924.000	Rp. 1.930.572.879
2017	Rp. 21.439.000	Rp. 1.897.731.909
2018	Rp. 17.280.000	Rp. 1.941.594.162

**Sumber: Laporan Keuangan Koperasi KOPPALIS**

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa terdapat fluktuasi jumlah kredit macet setiap tahunnya. Akibat adanya kenaikan pinjaman bermasalah tersebut maka berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan (ROA).

Koperasi juga tidak asal meningkatkan jumlah dan tingkat suku bunga penyaluran kreditnya. Untuk menghindari risiko pinjaman bermasalah yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien. Dalam hal ini perlu untuk

mempertimbangkan alokasi dana yang efisien. Seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan return yang tinggi dimana tingkat pinjaman bermasalah tidak terlalu tinggi. Karena pengalokasian dana yang tepat sangat mempengaruhi jumlah modal.

Pada dasarnya semua bentuk bisnis tidak terlepas dari risiko kegagalan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak koperasi mengandung resiko yaitu berupa angsuran mogok atau dengan kata lain biasa disebut kredit macet atau kredit bermasalah sehingga dengan adanya hal itu maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Kemampuan manajemen dalam mengelola *asset* dan *liabilities* yang ada akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan sebuah Koperasi dalam menghasilkan profitabilitas. Maka semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Besarnya ROA suatu koperasi maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari segi penggunaan aktiva.

**Tabel 1.2 Data Laporan Keuangan pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis tahun 2006-2018.**

Tahun	Dana Pinjaman	Pinjaman Bermasalah	ROA
2006	90,80%	1,53%	1,12%
2007	80,27%	1,55%	1,03%
2008	86,97%	1,54%	1,15%
2009	92,72%	1,48%	1,35%
2010	97,75%	1,37%	2,27%
2011	109,20% 	1,60%	1,70% 
2012	89,46%	1,47% 	1,53% 
2013	80,93%	1,46% 	1,44% 
2014	75,68%	1,75%	1,30%
2015	87,51%	1,31%	1,60%
2016	84,92%	1,18% 	0,14% 
2017	92,48%	1,12%	0,25%
2018	87,46% 	0,90%	0,26% 

**Sumber: Data diolah oleh penulis 2019**

Jika dicermati pada tahun 2011 terjadi kenaikan dana pinjaman yang justru diikuti dengan turunnya nilai ROA. Idealnya adalah jika kenaikan dana pinjaman akan diikuti dengan meningkatnya nilai ROA.

Pada pergerakan tahun 2012-2013 terjadi penurunan nilai pinjaman bermasalah, ini menunjukkan semakin baik kualitas asset pada koperasi, akan tetapi hal ini diikuti pula oleh penurunan nilai ROA. Idealnya adalah jika pinjaman



bermasalah mengalami penurunan maka akan diikuti oleh kenaikan nilai ROA. Dan hal tersebut terulang kembali pada tahun 2016.

Dan pada pergerakan tahun 2018 terjadi penurunan dana pinjaman yang diikuti oleh meningkatnya ROA. Idealnya jika dana pinjaman mengalami penurunan maka akan diikuti dengan turunna nilai ROA.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara fakta dan teori. Sebagai bahan pertimbangan, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengkaji Pengaruh Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Assets* (ROA). Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin, dkk (2019), Tan S (2013), Mario, dkk (2014) dan Harun Usman (2016), memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh dan Toto, dkk (2017) memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dihasilkan oleh Slamet Fajri (2018), Ainun, dkk (2018) dan Erma (2016) memperoleh hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2018), dan Tan S (2013) memperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusnaini, dkk (2019), Mario (2014), Pratiwi (2018), Harun Usman (2016) dan Medi, dkk (2018) mendapatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif pada *Return on Assets* (ROA). Sedangkan penelitian menurut Ainun, dkk

(2018) memperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan adanya temuan yang berbeda terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas ROA, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam (KOPPALIS) periode 2006-2018.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman secara parsial terhadap ROA pada Koperasi Simpan Pinjam (KOPPALIS) pada tahun 2006-2018?
2. Bagaimana pengaruh Pinjaman Bermasalah secara parsial terhadap ROA pada Koperasi Simpan Pinjam (KOPPALIS) pada tahun 2006-2018?
3. Bagaimana pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman, Pinjaman Bermasalah secara simultan terhadap ROA pada Koperasi Simpan Pinjam (KOPPALIS) pada tahun 2006-2018?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman terhadap ROA pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)

2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Pinjaman Bermasalah terhadap ROA pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman, Pinjaman Bermasalah terhadap ROA pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus memberi masukan dalam hal mempertimbangkan pengambilan keputusan khususnya bagian pemberian pinjaman pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam memahami, mempelajari dan mengimplementasikan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagi Peneliti Lain

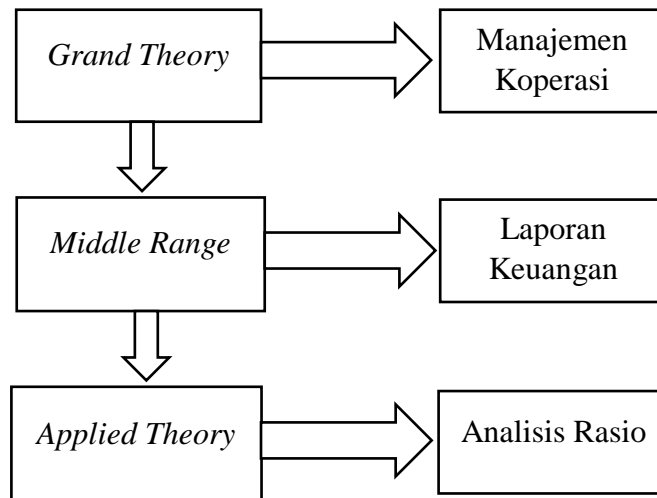
Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah keuangan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) yang beralamat di Jalan Surapati (Suci) No. 124 Bandung 40123.

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**  
**PENELITIAN**



**Gambar 2.1**  
**Pemetaan Teori**  
**Sumber: Diolah penulis 2019**

Manajemen Koperasi merupakan suatu aktivitas yang mengelola suatu organisasi pada koperasi untuk mencapai tujuan tertentu sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik dan semakin maju.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu koperasi maka dapat dilihat dari laporan keuangannya. Didalam laporan keuangan tersebut terdapat beberapa informasi tentang kondisi ekonomi koperasi. Laporan keuangan tersebut juga dapat bermanfaat bagi calon investor atau pihak-pihak tertentu sebagai acuan untuk menganalisa kondisi keuangan pada suatu organisasi/koperasi.

Analisa laporan keuangan dapat digunakan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dari hasil rasio keuangan tersebut maka dapat mengetahui seberapa sehat atau tidaknya suatu organisasi atau koperasi tersebut selama periode tertentu yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang ada secara efektif.

## **2.1 Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1 Manajemen Koperasi**

#### **2.1.1.1 Pengertian Koperasi**

Dalam UU No.17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian, yaitu “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang menjadi modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi tersebut.”

Sedangkan koperasi menurut para ahli, yaitu:

1. Koperasi yakni merupakan perkumpulan orang yang dengan sukarela bergabung untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka yang dengan melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. (Rudianto, 2010:3)
2. Koperasi yakni merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh sekelompok orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. (Adenk, 2013:4)

3. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas kekeluargaan, yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. (Subandi, 2017:20)

#### **2.1.1.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi**

Dalam Subandi (2017;21) terdapat penjelasan tentang landasan, asas dan tujuan sebagai berikut:

1. Landasan Koperasi

Landasan Koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Berdasarkan UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia sebagai berikut, (a) Landasan Idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25/1992, landasan Idiil koperasi Indonesia ialah Pancasila; dan (b) Landasan Struktural, ialah Undang-Undang Dasar 1945.

2. Asas Koperasi

Berdasarkan pasal 2 UU No. 25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

3. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1995”

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal yaitu:

- (1) Memajukan kesejahteraan anggotanya;
- (2) Memajukan kesejahteraan masyarakat;
- (3) Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

### **2.1.1.3 Prinsip Koperasi**

Berdasarkan UU 17 Tahun 2012 pasal (6) koperasi melaksanakan prinsip yang meliputi:

1. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional, dan,
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.



#### **2.1.1.4 Jenis-Jenis Koperasi**

Menurut Subandi (2017:34) dalam perkembangannya jenis koperasi yang berkembang cenderung bervariasi. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi. Koperasi kemudian dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok besar berdasarkan pendekatan. Dan dalam masing-masing kelompok besar dapat digolongkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang lebih khusus.

Berikut merupakan pengelompokan koperasi berdasarkan bidang usaha:

a) Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh suatu koperasi konsumsi sangat tergantung pada ragam anggota dan daerah kerja tempat koperasi didirikan.

b) Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi. Tujuannya adalah untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna meningkatkan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan pengelolaan dan memiliki sendiri.

c) Koperasi Pemasaran

Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkannya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan mata rantai niaga, dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan perantara didalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan.

d) Koperasi Simpan Pinjam/Kredit

Koperasi Simpan Pinjam/Kredit adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan renternir.

## **2.1.2 Tinjauan Koperasi Simpan Pinjam**

### **2.1.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Rudianto (2010:51) mengemukakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.

Menurut Martino dan Ahmad (2017:11) mengemukakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam.

### **2.1.2.2 Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh koperasi Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.”

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Mengengah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

### **2.1.2.3 Sumber Permodalan Koperasi**

Dalam Subandi (2017;83-88) menjelaskan bahwa sumber permodalan koperasi adalah sebagai berikut:

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 bahwa koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan dari anggota maupun masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah.

## 1. Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat (2) UU No. 25/1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.

### a. Simpanan Pokok

Merupakan sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

### b. Simpanan Wajib

Merupakan sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

### c. Dana Cadangan

Merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi.

### d. Hibah

Modal koperasi yang merupakan pemberian (hibah) ini adalah pemberian harta kekayaan dari seseorang (baik sebagai anggota koperasi maupun bukan anggota koperasi) yang berupa kebendaan, baik benda bergerak atau benda tetap.

## 2. Modal Pinjaman

Pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya.

Modal pinjaman dapat berasal dari:

- a. Anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat,
- b. Koperasi lain/atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain dari/anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi,

- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undang yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitur dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlukan sama dengan debitur lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.

- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya

Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan utang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku,

- e. Sumber lain yang sah

Merupakan pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum. Pemberian ini pada praktiknya bukan hibah karena koperasi menerima saham tersebut tetapi harus membayar nilai saham yang diterima. Hanya saja pembayaran nilai saham yang diterima tidak secara tunai, tetapi dibayar dari dividen yang seharusnya diterima koperasi tersebut.

### **2.1.3 Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2016:7)

Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian paling penting dalam suatu organisasi atau perusahaan karena bertujuan untuk melihat kondisi ekonomi apakah dalam keadaan baik atau sebaliknya dan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan apa saja hasil-hasil yang telah dicapai selama tahun anggaran yang bersangkutan. Informasi

dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:29) menyatakan bahwa terdapat lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **2.1.3.3 Kegunaan Laporan Keuangan**

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2016:23).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo, 2014:5).

### **2.1.4 Tinjauan Mengenai Rasio Keuangan**

#### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. (Kasmir, 2016:104)

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Fahmi,2016:49).

#### **2.1.4.2 Manfaat dan Kegunaan Analisa Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2016:51) terdapat manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan;



- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dan perspektif keuangan;
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **2.1.4.3 Hubungan Antar Berbagai Rasio**

Menurut Kasmir (2016:119) Rasio laporan keuangan memiliki hubungan tersendiri antar rasio. Hubungan ini bisa merupakan hubungan rasio antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain atau hubungan dalam komponen satu laporan keuangan. Hubungan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif tergantung rasio keuangannya.

#### **2.1.5 Tinjauan Mengenai Penyaluran Dana Pinjaman**

##### **2.1.5.1 Pengertian Penyaluran Dana Pinjaman**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2012:154) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan dan simpanan berjangka). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa

besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (yang umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai asset yang tidak likuid (kredit).

Menurut Kasmir (2016:225) rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

#### **2.1.5.2 Perhitungan Penyaluran Dana Pinjaman**

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian kesehatan koperasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Dana Pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana diterima}} \times 100\%$$

**Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan  
UMKM Republik Indonesia**

Adapun komponen-komponen Pinjaman yang diberikan yakni:

Jumlah kredit yang diberikan merupakan semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan oleh bank termasuk kantornya diluar negeri, kepada pihak ketiga bukan bank, didalam maupun luar negeri.

Menurut Kasmir (2012:103) unsur-unsur jumlah kredit yang diberikan sebagai berikut:

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain

- b. Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu 3 bulan
- c. Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

## **2.1.6 Tinjauan Mengenai Pinjaman Bermasalah**

### **2.1.6.1 Pengertian Pinjaman Bermasalah**

- 1) Menurut Rivai dkk (2012;476) pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang dimiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dimana nasabah mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban, baik dalam bentuk pembayaran bunga, denda keterlambatan dan ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- 2) Menurut Ismail (2013;125) merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Adapun rumus Risiko Pinjaman Bermasalah Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian kesehatan koperasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Risiko Pinjaman Bermasalah} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

**Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia**

### **2.1.6.2 Penyebab Terjadinya Pinjaman Bermasalah**

Menurut Rivai (2013;399), mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Karena Kesalahan Bank
  - a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
  - b. Kurang lengkap dalam mencantumkan syarat-syarat.
  - c. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
  - d. Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak.
  - e. Kurang berfungsinya credit recovery officer.
  - f. Pengikatan agunan kurang sempurna.
  - g. Adanya kepentingan pribadi pejabat bank.
2. Karena Kesalahan Nasabah
  - a. Nasabah tidak kompeten.
  - b. Nasabah kurang pengalaman.
  - c. Nasabah kurang memberikan waktu pada usahanya.
  - d. Nasabah tidak jujur.
  - e. Nasabah serakah.
3. Faktor Eksternal
  - a. Kondisi perekonomian.
  - b. Perubahan-perubahan peraturan/deregulasi.
  - c. Bencana alam.

## **2.1.7 Tinjauan Mengenai Profitabilitas**

### **2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2016:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas menurut Sudana (2011:22) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

### **2.1.7.2 Unsur-unsur Profitabilitas**

Dengan menganalisis profitabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dari kegiatan operasional maupun non operasional.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas menurut Sudana (2011:25-26), antara lain:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA,

berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

## 2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

## 3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

Profit margin ratio dibedakan menjadi:

- a. *Net Profit Margin (NPM)*
- b. *Operating Profit Margin (OPM)*
- c. *Gross Profit Margin (GPM)*

## 4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

### **2.1.7.3 Return on Asset (ROA)**

Menurut Arna Suryani (2017) merupakan rasio yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja suatu koperasi. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian kesehatan koperasi, untuk menghitung ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

**Sumber: Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia**

Berdasarkan pernyataan *Return on Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Return on Asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu koperasi dan menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengelolaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Usman Harun (2016)	Pengaruh ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA	Analisa regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan



				terhadap ROA. Dan pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan.
2	Eng, Tan Sau (2013)	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL &CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007- 2011	Metode yang digunakan yaitu purposive sampling dan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM, LDR dan NPL berpengaruh signifikan. Dan yang memiliki pengaruh besar terhadap ROA adalah NIM.
3	Slamet Fajri (2018)	Pengaruh CAR,LDR,NPL,BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi kasus perusahaan perbankan	Metode yang dipakai menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR tidak

		yang tercatat di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2015)		berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.
4	Medi Setiawan, Dheasey Amboningtyas, Rista Puput Aryanti (2018)	<i>Analysis of Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs with Operational Income (BOPO) that impact on Profitability (case study in PT BPR in Semarang Area 2013-2017)</i>	Metode yang dipakai menggunakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F NPL, CAR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak

				berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan rasio NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas, dan BOPO memiliki efek positif terhadap profitabilitas.
5	Ainun Ulumiah, Ronny Malavia, M.Agus Salim (2018)	Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan	Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dilakukan dengan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas,

		yang <i>Listing</i> di BEI (2015-2016)	model regresi linier berganda.	NPL secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan LDR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
6	Sasmita Rusnaini, Hamirul, Ariyanto. M	<i>Non Performing Loan</i> ( <i>NPL</i> ) dan <i>Return on</i> <i>Assets (ROA)</i> di Koperasi Nusantara Muara Bungo	Metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif.	Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada Koperasi Nusantara.

7	Rozina Akter, Jewel Kumar Roy (2017)	<i>The Impact of Non Performing Loan on Profitability: an Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange</i>	Metode analisis persamaan regresi berganda. Data sekunder dengan sampel 30 bank umum.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki dampak negative yang signifikan terhadap profitabilitas.
---	--	---	---	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Koperasi adalah badan usaha yang berlandaskan hukum dan beranggotakan sejumlah orang-orang/ masyarakat yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan serta memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi kemudian dapat digolongkan berdasarkan bidang usahanya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sebagian koperasi, salah satunya yaitu koperasi simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pengkreditan, dimana dalam kegiatan usahanya koperasi simpan pinjam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari anggota untuk anggota. Kegiatan penyaluran pinjaman tersebut berfungsi sebagai sarana yang bertujuan untuk membuka peluang usaha dan

pemerataan pendapatan anggota koperasi. Dalam penyaluran dana pinjamannya koperasi juga mengandalkan dana pihak ketiga.

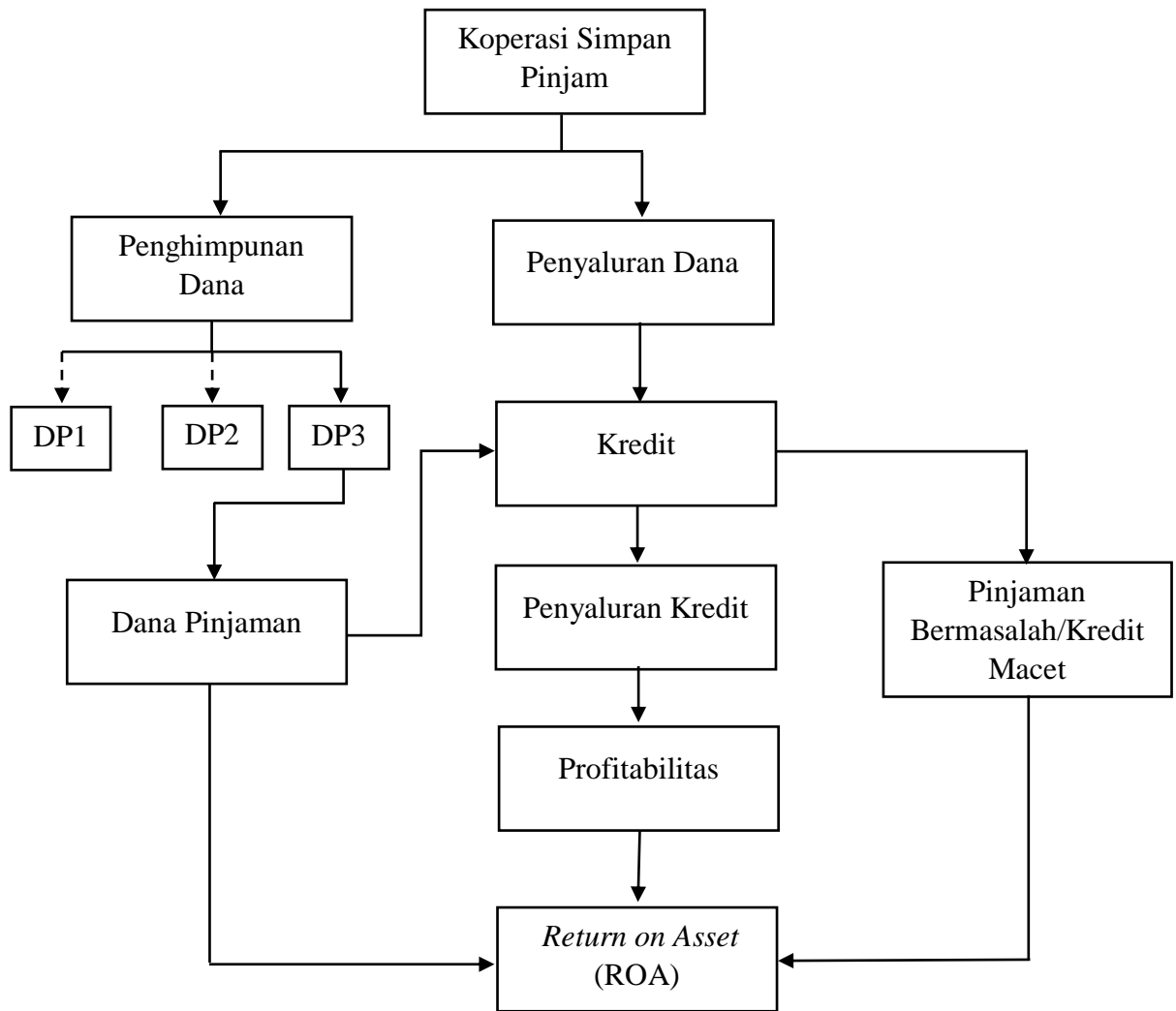
Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan maka koperasi akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga pendapatan koperasi yang rendah mengakibatkan profitabilitas pun menjadi rendah. Dana pinjaman yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas koperasi dalam menyalurkan kredit.

Dalam usahanya koperasi tidak terlepas dari berbagai macam risiko, salah satu risiko yang ada di koperasi simpan pinjam yaitu risiko kredit. Risiko kredit disini berupa kredit bermasalah/pinjaman bermasalah. Hal ini dikarenakan oleh berbagai sebab, baik disengaja maupun tidak disengaja. Sengaja berarti nasabah dengan sengaja tidak mau membayar kreditnya dengan selesai. Sementara itu, bila tidak disengaja artinya nasabah memang tidak bermaksud untuk tidak membayar kreditnya karna sebab tertentu. Oleh karenanya pihak koperasi harus mempertimbangkan faktor risiko yang mungkin akan terjadi pada jangka waktu tertentu.

Bila kredit masalah dalam koperasi meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas koperasi. Karena keuntungan pendapatan koperasi berasal dari besarnya pokok pinjaman yang disalurkan pada anggota atau diperoleh dari sektor perkreditan serta dari tingginya pinjaman yang dikeluarkan oleh pihak koperasi. Semakin tinggi kredit atau modal yang dipinjamkan kepada sektor usaha peminjam dana/nasabah maka semakin besar pula *profit* yang diperoleh oleh koperasi.

Perolehan laba yang dihasilkan dapat ditinjau dari rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), dimana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode sebelumnya yang kemudian dapat diproyeksikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**  
**Sumber: Data di Olah Penulis, 2019**

Keterangan:

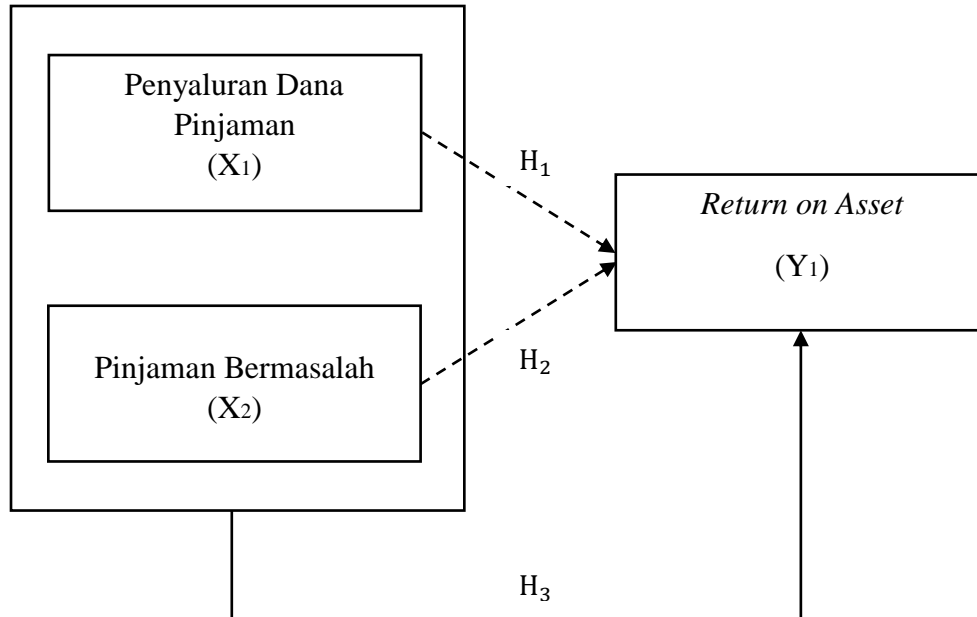
----- Tidak diteliti

———— Diteliti



### 2.3.1 Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitian dari variable penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.3**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

----- Secara Parsial

————— Secara Simultan

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Syofian (2015:65) hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sehingga dalam sebuah penelitian, terdapat rumusan masalah yang berbentuk kalimat pertanyaan, sehingga dengan adanya hipotesis maka dapat diperoleh jawaban sementara yang didasarkan pada teori yang relevan (Sugiyono, 2017:159).

Berdasarkan paradigma maka hipotesis yang diajukan untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Penyaluran Dana Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara parsial.
- H<sub>2</sub> : Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara parsial.
- H<sub>3</sub> : Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara simultan.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38), objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah Pengaruh Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS, datanya berupa laporan keuangan tahun periode 2006-2018.

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Mengenai Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS**

Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis KOPPALIS didirikan oleh para pedagang bermula dari arisan, untuk menanggulangi kesulitan permodalan. Pada tanggal 11 November 1980 diadakan pertemuan sekaligus mendirikan Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis KOPPALIS bidang usaha pertama Unit Simpan Pinjam. Koperasi ini didirikan oleh Bapak Yusup yang sampai saat ini masih menjabat sebagai ketua KOPPALIS, ia mendirikan koperasi tersebut karena rasa keprihatiannya terhadap kesejahteraan para pedagang yang tidak mengalami perubahan pendapatannya. Bermula dari arisan para anggotanya adalah para pedagang pasar tersebut, arisan yang dibayarkan oleh para pedagang pasar setiap harinya mulai dari 1000 rupiah. Tidak seperti koperasi pada umumnya yang memiliki modal besar untuk membangun koperasi, dari arisan inilah modal koperasi mulai terkumpul dan dikelola oleh pengurus

koperasi untuk digunakan sebagai usaha simpan pinjam kepada para anggota koperasi sampai saat ini. Koperasi pedagang pasar Cihaurgeulis ini diberi penghargaan sebagai Koperasi mandiri dari Dewan Koperasi Indonesia Daerah Jawa Barat. Bertahannya KOPPALIS sampai saat ini berprinsip pada pelayanan yang baik, kejujuran yang berasal dari para pengurus. Selain itu KOPPALIS ini memiliki program beasiswa bagi anak yang pintar dari anggota koperasi untuk membantu memberikan bantuan dana, dan yang lebih menarik lagi para anggota berkesempatan untuk Umroh dari dana arisan yang dikelola koperasi, yang mungkin tidak dipikirkan oleh koperasi pedagang pasar lain. Anggota koperasi pedagang pasar Cihaurgeulis sampai saat ini berjumlah 359 orang anggota, yang terdiri dari 175 orang anggota laki-laki dan 184 orang anggota wanita.

### **3.1.2 Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS**

Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) memiliki visi dan misi untuk memajukan usahanya. Visi dan Misi KOPPALIS adalah sebagai berikut:

1. Mengajak seluruh potensi yang ada dalam masyarakat dengan tanpa membedakan suku, ras, golongan, dan agama agar dapat bersama-sama bersatu dan beritikad baik.
2. Turut membangun ekonomi secara gotong royong dalam wadah koperasi.
3. Membantu para pedagang kecil memobilisasi permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

4. Turut pembangunan ekonomi dan menunjang pelaksanaan kegiatan usaha secara aktif dengan mengajak mitra-mitra lainnya baik BUMN atau BUMS, perbankan maupun gerakan koperasi lainnya.

### **3.1.3 Struktur Organisasi**

#### **a. Rapat Anggota Tahunan**

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan perlengkapan Organisasi yang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diselenggarakan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun, sebagai pertanggung jawaban pengurus terhadap anggota.

#### **b. Pengurus**

Susunan pengurus Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung sebagai berikut:

1. Ketua : H.U. Yusup
2. Sekretaris : Hendra Suherman
3. Bendahara : H. Entis Sutisna

#### **c. Pengawas**

Susunan pengawas Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung sebagai berikut:

1. Ketua : H. Dudeng Sopiandi
2. Anggota : H. Teten Jaenudin

3. Anggota : Dadang Somantri, SH

**d. Karyawan**

Susunan karyawan Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung sebagai berikut:

1. Administrasi Pembukuan : Teti Eprillawati
2. Kasir : Yanti
3. Kolektor : Suwarni
4. Komputer : Siti Nuraeni

**e. Anggota**

Sampai akhir tahun 2018 jumlah anggota Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) Kota Bandung sebagai berikut:

- Anggota Wanita : 192 Orang Anggota
- Anggota Pria : 211 Orang Anggota
- Jumlah seluruh : 403 Orang Anggota

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Dukeshire & Thurlow dalam Sugiyono (2019:2) menyatakan bahwa *“research is the systematic collection and presentation of information”*. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **3.2.1 Metode yang digunakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:23) mengemukakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:241) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017:37) mengemukakan bahwa penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausalitas) antara variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) melalui suatu pengujian dan

melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan antar variabel dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:75) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Penyaluran Dana Pinjaman sebagai variabel independen 1, Pinjaman Bermasalah sebagai variabel independen 2 dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2019:75) mengemukakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa



Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Dana Pinjaman ( $X_1$ ) dan Pinjaman Bermasalah ( $X_2$ ).

a. Penyaluran Dana Pinjaman ( $X_1$ )

Menurut Kasmir (2016:225) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dengan rumus perhitungan rasio koperasi sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran dana pinjaman} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana diterima}} \times 100\%$$

b. Pinjaman Bermasalah ( $X_2$ )

Menurut Ismail (2013:125) merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.

Pinjaman Bermasalah dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Pinjaman Bermasalah} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan Pinjaman Bermasalah:

1. Kurang Lancar
2. Diragukan

### 3. Macet

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Penyaluran Dana Pinjaman (X <sub>1</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kasmir (2016:225)	Perkembangan Dana Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS periode tahun 2006-2018  Penyaluran Dana pinjaman = $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana diterima}} \times 100\%$	Rasio

<p>Pinjaman Bermasalah (X<sub>1</sub>)</p>	<p>Merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Ismail (2013;125)</p>	<p>Perkembangan Pinjaman Bermasalah Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS periode tahun 2006-2018</p> <p>Risiko Pinjaman Bermasalah =</p> $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p><i>Return On Assets</i> (Y)</p>	<p>Merupakan rasio yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Arna Suryani (2017)</p>	<p>Perkembangan <i>Return On Assets</i> Koperasi Simpan Pinjam KOPPALIS periode tahun 2006-2018</p> <p><i>Return On Assets</i> =</p> $\frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Assets}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

Sumber: Data diolah, 2019

### **3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.2.3.1 Populasi**

Menurut Corper dkk pada Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang di teliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:145) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan tahun 2006-2018 yang ada kaitannya dengan kredit bermasalah, pemberian dana untuk pinjaman, dan profitabilitas pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis KOPPALIS.

#### **3.2.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:146) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus *representative* atau dapat mewakili populasi tersebut yaitu semua ciri dari karakteristik dalam populasi dapat tercermin dalam sampel tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah:

1. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Penyaluran Dana Pinjaman tahun periode 2006-2018.

2. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Pinjaman Bermasalah tahun periode 2006-2018.
3. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Return on Assets* (ROA) tahun periode 2006-2018.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019:409) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:410). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh langsung dari Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis KOPPALIS yang dimulai dari bulan Oktober dalam bentuk laporan keuangan tahunan KOPPALIS.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dengan cara membaca tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Serta mempelajari bahan pustaka lainnya yang mempunyai hubungan dengan risiko kredit, seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

### **3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari:

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditentukan pada *time series*.

## 3. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014:177) Uji Multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada program SPSS dapat di uji ada tidaknya multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikator bahwa suatu model terbebas dari multikolinearitas adalah:

- a. Mempunyai VIF yang tidak melebihi angka 10.
- b. Mempunyai angka toleransi diatas 0,1.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2014:179) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut Homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varian yang berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila terjadi pola beraturan antar titik-titik maka terjadi Heteroskedastisitas, tetapi jika titik-titik menyebar dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### 3.2.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:188) regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan kasus yang memiliki 1 variabel dependen dengan beberapa atau lebih dari satu variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen yaitu Dana Pinjaman ( $X_1$ ) dan Pinjaman Bermasalah ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) ( $Y$ ).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model-model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai Dependen (*Return on Asset*)

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X=0$

$b$  = Koefisien Regresi



X<sub>1</sub> = Nilai variabel independen (Dana Pinjaman)

X<sub>2</sub> = Nilai variabel independen (Pinjaman Bermasalah)

### 3.2.5.3 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2014:182) Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel dan kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**

#### **Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

**Sumber: Sugiyono (2014:184)**

### 3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014:192) Pengujian koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi ( $R^2$ ), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi untuk mengetahui seberapa persen besarnya hubungan antara Penyaluran Dana Pinjaman ( $X_1$ ) dan Pinjaman Bermasalah ( $X_2$ ) dengan *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi

Pedagang Pasar Cihaurgeulis KOPPALIS periode 2012-2018, maka menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya atau dapat dirumuskan berikut:

$$\text{Rumus: } Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Seberapa besar perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

$R^2$  = Koefisien korelasi pangkat dua

### 3.2.5.5 Uji Secara Parsial (Uji-T)

Menurut Sugiyono (2013:259) Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) Dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_0$  : Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara parsial.

$H_a$  : Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara parsial.

2. Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah koefisien korelasi parsial signifikan atau tidak.
3. Menentukan nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan hipotesis. Nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$  berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k-1$
4. Hasil t hitung dibandingkan dengan tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

### 3.2.5.6 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi berganda (Sugiyono, 2014:196). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan secara simultan terhadap  $Y$  (Sugiyono, 2014:190). Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan program data statistik.

Perumusan hipotesis uji-F:

$H_0: YX_1 = YX_2 = 0$ , artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel  $Y$ .

$H_a: YX_1 \neq YX_2 \neq 0$ , artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ .

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $df=n-k-1$ .

Adapun kaidah keputusan yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

Adapun berdasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan program data statistik:

1. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

2. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Pada uji-f, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan data menggunakan program *Software* statistik pada tabel Anova kolom *Sig* atau *Significance*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memaparkan dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil dokumentasi mengenai pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) periode 2006 - 2018. Sampel yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) dengan menggunakan teknik *sampling purposive* maka sampel yang digunakan ada sebanyak 13 periode laporan keuangan. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Penyaluran Dana Pinjaman, Pinjaman Bermasalah dan *Return on Asset* (ROA) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS). Berikut adalah analisis deskriptif pada masing-masing variabel tersebut.

#### 4.1.1 Penyaluran Dana Pinjaman di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)

Dana Pinjaman merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Analisis deskriptif kemudian akan ditampilkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Penyaluran Dana Pinjaman**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pinjaman</b>	<b>Perubahan</b>
2006	90.80%	-
2007	80.27%	-10.53%
2008	86.97%	6.70%
2009	92.72%	5.75%
2010	97.75%	5.03%
2011	109.20%	11.45%
2012	89.46%	-19.74%
2013	80.93%	-8.53%
2014	75.68%	-5.25%
2015	87.51%	11.83%
2016	84.92%	-2.59%
2017	92.48%	7.56%
2018	87.46%	-5.02%
Rata-rata	88.93%	-0.28%

Berdasarkan perkembangan Penyaluran Dana Pinjaman pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) selama tahun 2006 sampai 2018, menunjukkan bahwa Penyaluran dana pinjaman pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 10,53% namun pada tahun 2008 Penyaluran dana pinjaman mengalami peningkatan sebesar 6,70% peningkatan tersebut berlanjut hingga tahun

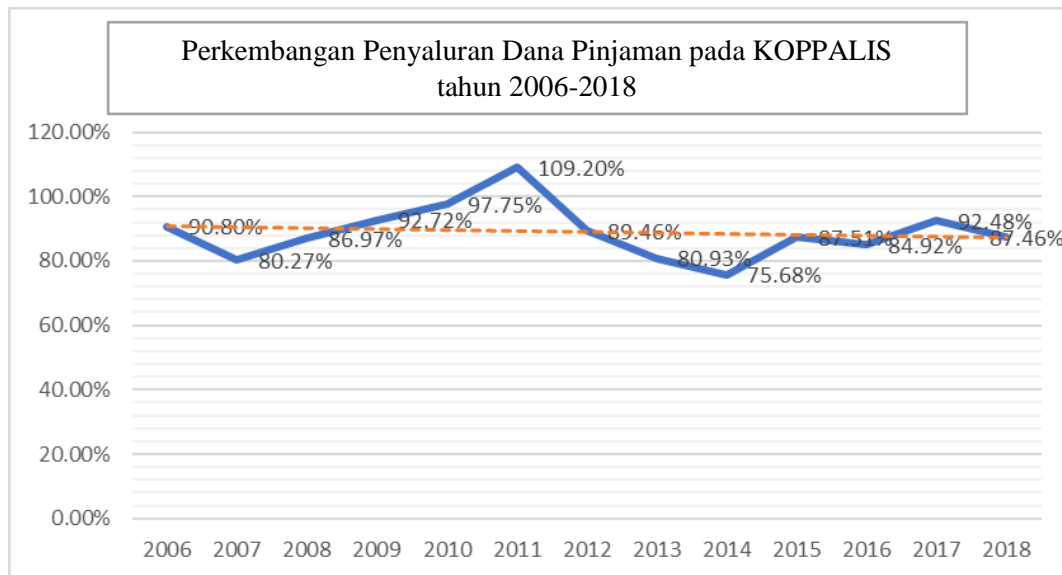
2011 dengan perubahan sebesar 11,45%, tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 lalu menurun kembali lagi yaitu sebesar 5,02%. Diketahui bahwa Penyaluran dana pinjaman mengalami perubahan sebesar -0,28%.

**Tabel 4.2**

**Analisis Deskriptif Penyaluran Dana Pinjaman**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
13	0.757	1.092	0.889	0.085

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui besarnya Penyaluran Dana Pinjaman bekisar antar 75,7% dan 109,2% dengan nilai rata-rata sebesar 88,9% dengan standar deviasi sebesar 8,5%. Berikut gambar yang menunjukkan perkembangan Penyaluran Dana Pinjaman periode 2006 - 2018.



**Gambar 4.1**

**Perkembangan Penyaluran Dana Pinjaman pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

Berdasarkan Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa Penyaluran Dana Pinjaman cenderung mengalami fluktuatif namun cenderung stabil dengan Penyaluran Dana Pinjaman terbesar adalah pada tahun 2011 dan terkecil pada tahun 2014.

#### **4.1.2 Pinjaman Bermasalah di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

Risiko Pinjaman Bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Ismail (2013;125).

Analisis deskriptif kemudian akan ditampilkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Pinjaman Bermasalah**

<b>Tahun</b>	<b>Pinjaman Bermasalah</b>	<b>Perubahan</b>
2006	1.53%	-
2007	1.55%	0.02%
2008	1.54%	-0.01%
2009	1.48%	-0.06%
2010	1.37%	-0.11%
2011	1.60%	0.23%
2012	1.47%	-0.13%
2013	1.46%	-0.01%
2014	1.75%	0.29%
2015	1.31%	-0.44%
2016	1.18%	-0.13%
2017	1.12%	-0.06%
2018	0.90%	-0.22%
Rata-rata	1.40%	-0.05%

Berdasarkan perkembangan pinjaman bermasalah pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) selama tahun 2006 sampai 2018, menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah pada tahun 2007 mengalami peningkatan yaitu sebesar



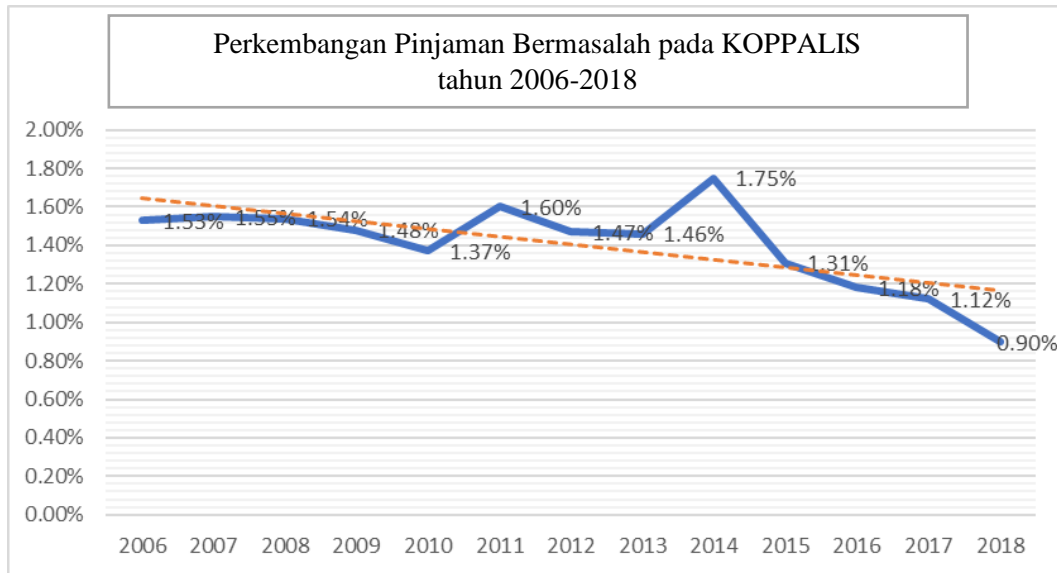
0,02%, pada tahun 2008 hingga tahun 2010 pinjaman bermasalah mengalami penurunan sebesar 0,11%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 0,23%, namun pada tahun 2012 hingga 2013 pinjaman bermasalah mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01% selanjutnya ditahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,29% lalu di tahun 2015 terus mengalami penurunan hingga tahun 2018. Diketahui bahwa rata-rata risiko pinjaman bermasalah mengalami perubahan sebesar -0,05%.

**Tabel 4.4**

**Analisis Deskriptif Pinjaman Bermasalah**

<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
13	0.009	0.018	0.014	0.002

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui besarnya Pinjaman Bermasalah di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) bekisar antar 0,9% dan 1,8% dengan nilai rata-rata sebesar 1,4% dengan standar deviasi sebesar 0,2%. Berikut gambar yang menunjukkan perkembangan nilai Pinjaman Bermasalah di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) periode 2014-2015.



**Gambar 4.2**

**Perkembangan Pinjaman Bermasalah pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

Pada Gambar 4.2 memperlihatkan perkembangan Pinjaman Bermasalah yang meningkat selama periode 2006 sampai 2018 namun berfluktuatif dengan Pinjaman Bermasalah terbesar pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) adalah pada tahun 2014 sedangkan yang terkecil pada tahun 2018.

**4.1.3 Return on Asset (ROA) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011:25). Analisis deskriptif kemudian akan ditampilkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.5****Perkembangan *Return on Assets* (ROA)**

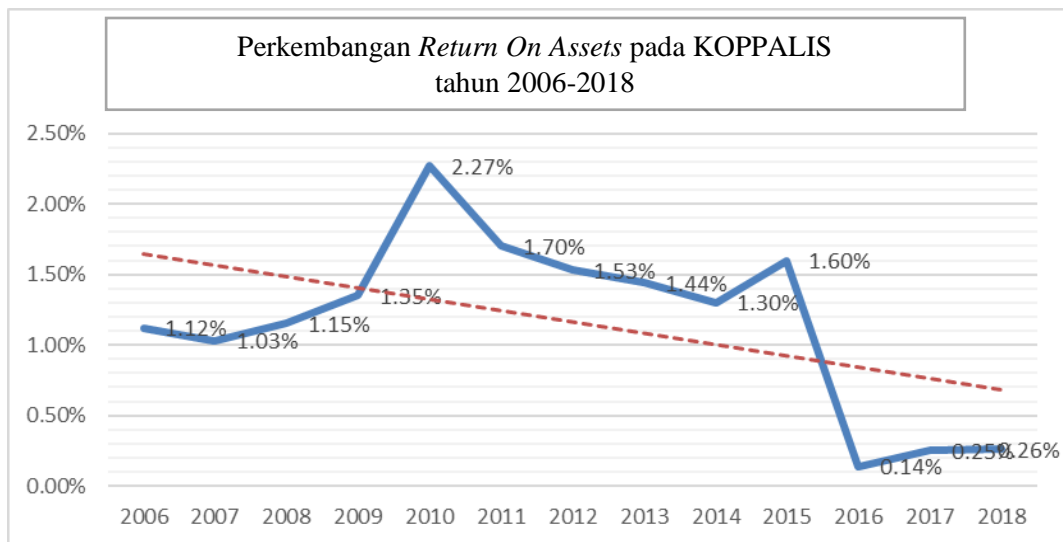
<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>Perubahan</b>
2006	1.12%	-
2007	1.03%	-0.09%
2008	1.15%	0.12%
2009	1.35%	0.20%
2010	2.27%	0.92%
2011	1.70%	-0.57%
2012	1.53%	-0.17%
2013	1.44%	-0.09%
2014	1.30%	-0.14%
2015	1.60%	0.30%
2016	0.14%	-1.46%
2017	0.25%	0.11%
2018	0.26%	0.01%
Rata-rata	1.16%	-0.07%

Berdasarkan perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) selama tahun 2006 sampai 2018, menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2007 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,09%, pada tahun 2013 hingga tahun 2010 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,92%, namun pada tahun 2011 hingga 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,14% kemudian pada tahun 2015 ROA kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,3%. Diketahui bahwa rata-rata perubahan ROA sebesar -0,07%.

**Tabel 4.6****Analisis Deskriptif *Return on Asset* (ROA)**

<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
13	0.001	0.023	0.012	0.006

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui besarnya *Return on Asset* (ROA) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) bekisar antar 0,1% dan 2,3% dengan nilai rata-rata sebesar 1,2% dengan standar deviasi sebesar 0,6%. Berikut gambar yang menunjukkan perkembangan nilai *Return on Asset* (ROA) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) periode 2014-2015.



**Gambar 4.3**

**Perkembangan ROA pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

Berdasarkan gambar 4.3 perkembangan ROA pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) cenderung mengalami penurunan yang berfluktuasi, dengan ROA terbesar pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) adalah pada tahun 2010 sedangkan yang terkecil pada tahun 2016.

**4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai

hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sebelum ke analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00439717
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.116
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,2 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian maka estimator model yang akan diperoleh menjadi unbiased atau akan mendekati nilai yang sebenarnya dipopulasi.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan menggunakan program IBM SPSS 23 diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-.037	.018				-2.090
Dana Pinjaman	.027	.016	.362	1.621	.136	.995	1.005
Pinjaman Bermasalah	1.747	.612	.637	2.854	.017	.995	1.005

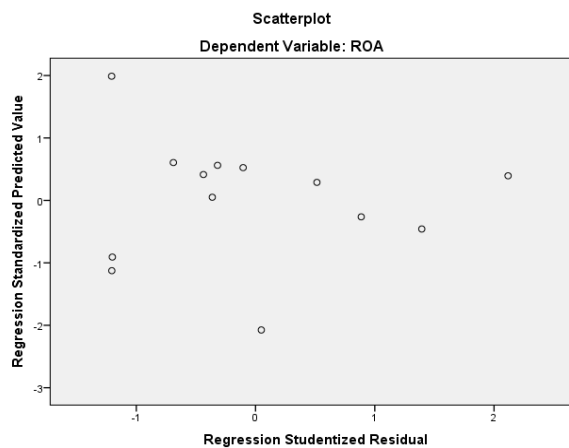
a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF pada Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah sebesar 1,005 yang berarti yang kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat antara variable Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah

#### 4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan digunakan diagram *scatterplot* untuk menguji heteroskedastisitas. Diagram *scatterplot* dengan menggunakan program IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.4**

**Diagram Scatterplot Untuk Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heteroskedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

#### 4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi diri atau korelasi serial adalah suatu kondisi dimana adanya korelasi diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorealsi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.406	.0048169	2.353

a. Predictors: (Constant), Pinjaman Bermasalah, Dana Pinjaman

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa nilai  $DW = 2,353$  lalu dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan sampel sebanyak 13 periode, maka diperoleh  $dL = 0,861$  serta  $dU = 1,562$  sehingga  $dL < DW > dU$ . maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian tidak terjadi hubungan yang kuat antar residual pada model.

#### 4.1.4.5 Model Regresi Berganda

Penelitian ini terdapat empat variabel, dimana tiga variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu Dana Pinjaman sebagai  $X_1$  dan Pinjaman Bermasalah sebagai  $X_2$  serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai Y. Dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23, didapat hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:



**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	.018		-2.090	.063
	Dana Pinjaman	.027	.016	.362	1.621	.136
	Pinjaman Bermasalah	1.747	.612	.637	2.854	.017

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,037 + 0,027 (X1) + 1,747 (X2)$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = -0,037$  artinya konstanta sebesar -0,037 menunjukkan rata-rata ROA Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS), jika Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah dianggap konstan.

$b_1 = 0,027$  artinya koefisien regresi untuk Dana Pinjaman adalah sebesar 0,027 yang menjelaskan besar perubahan rata-rata ROA karena dipengaruhi oleh Dana Pinjaman. Tanda negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan rata-rata Dana Pinjaman dan variabel bebas lainnya diasumsikan dalam kondisi konstan, diprediksikan akan mampu meningkatkan rata-rata ROA sebesar 0,027 satuan.

$b_2 = 1,747$  artinya koefisien regresi untuk Pinjaman Bermasalah adalah sebesar 1,747 yang menjelaskan besar perubahan rata-rata ROA karena

dipengaruhi oleh risiko pinjaman bermasalah. Tanda positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan rata-rata Pinjaman Bermasalah dan variabel bebas lainnya diasumsikan dalam kondisi konstan, diprediksikan akan mampu meningkatkan rata-rata ROA sebesar 1,747 satuan.

#### **4.1.5 Analisis Koefisien Korelasi**

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan antara variabel independen yaitu variabel independen Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah, dengan variabel dependennya ROA. Dengan bantuan program IBM SPSS 23, maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

		<b>Correlations</b>		
		Dana Pinjaman	Pinjaman Bermasalah	ROA
Dana Pinjaman	Pearson Correlation	1	-.068	.318
	Sig. (2-tailed)		.826	.289
	N	13	13	13
Pinjaman Bermasalah	Pearson Correlation	-.068	1	.612*
	Sig. (2-tailed)	.826		.026
	N	13	13	13
ROA	Pearson Correlation	.318	.612*	1
	Sig. (2-tailed)	.289	.026	
	N	13	13	13

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa Dana Pinjaman memiliki hubungan positif dan dikategorikan korelasi yang rendah dengan ROA dimana koefisien korelasi yaitu sebesar 0,318 dengan nilai Sig. sebesar 0,289 > 0,05 maka hubungan tersebut tidak bermakna. Sedangkan Pinjaman Bermasalah memiliki hubungan positif dan dikategorikan sangat kuat dengan ROA dimana koefisien korelasi yaitu sebesar 0.612 diketahui nilai Sig. sebesar 0,026 < 0,05 maka hubungan tersebut bermakna.

#### **4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat mempengaruhi variabel bebasnya. Analisis koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS 23 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.505	.406	.0048169

a. Predictors: (Constant), Dana Pinjaman, Pinjaman Bermasalah

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $R = 0,71$  nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dana pinjaman dan pinjaman bermasalah secara simultan dengan ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,505 menunjukkan bahwa dana pinjaman dan pinjaman bermasalah memberikan keragaman sebesar 50,5% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 49,5% diduga oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

#### **4.1.7 Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.7.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh antar variabel *independent* dan *dependent* dengan salah satu variabel *independent* dibuat tetap atau dikendalikan. Adapun tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - (k + 1) = 13 - (2 + 1) = 10$  didapati nilai  $t_{tabel}$  dari nilai  $t_{tabel}$  distribusi t dua pihak sebesar 2,228. Dengan menggunakan bantuan program SPSS, didapat hasil perhitungan uji hipotesis parsial sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	.018		-2.090	.063
	Dana Pinjaman	.027	.016	.362	1.621	.136
	Pinjaman Bermasalah	1.747	.612	.637	2.854	.017

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Pengujian hipotesis pada variabel Dana Pinjaman terhadap ROA diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,228 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,621 > 2,228$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Dana Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).

Pengujian hipotesis kedua variabel Pinjaman Bermasalah terhadap ROA diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,854 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,228 sehingga karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,854 > 2,228$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).

#### 4.1.7.2 Uji Simultan (F-test)

Pengujian hipotesis simultan yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu:  $df_1 = k = 2$  sedangkan  $df_2 = n - k - 1 = 13 - 2 - 1 = 10$  dimana kriteria

yang digunakan, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan program IBM SPSS 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Simultan (F-test)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	5.096	.030 <sup>b</sup>
	Residual	.000	10	.000		
	Total	.000	12			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Pinjaman Bermasalah, Dana Pinjaman

**Sumber: Diolah Penulis (2020)**

Berdasarkan tabel 4.14 di atas didapat nilai  $F_{hitung} = 5,096$  lebih kecil dari  $F_{tabel(2,10)} = 4,103$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah secara bersama-sama terhadap ROA (*Return on Asset*) di Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa Dana Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS), yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai penyaluran dana untuk pinjaman cenderung tidak diikuti dengan *Return on Asset*

(ROA) yang semakin baik. Hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,621 < 2,228$ , serta nilai Sig.  $0,136 > 0,05$  (5%), sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Penyaluran Dana pinjaman mencerminkan kemampuan koperasi dalam menyalurkan dana pihak ketiga berupa kredit untuk menghasilkan keuntungan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan maka koperasi akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga pendapatan koperasi yang rendah mengakibatkan profitabilitas pun menjadi rendah. Penyaluran dana untuk pinjaman yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas koperasi dalam menyalurkan kredit. Hasil penelitian bahwa Dana Pinjaman tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) ini disebabkan juga dari fenomena data laporan keuangan yang menunjukkan Dana Pinjaman yang cenderung stabil namun Return on Asset (ROA) cenderung penurunan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Slamet Fajri (2018), Erma (2016) yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Juga sejalan dengan penelitian Ainun, dkk (2018) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **4.2.2 Pengaruh Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS), yang menunjukkan bahwa peningkatan risiko pinjaman bermasalah akan cenderung diikuti dengan ROA (*Return on Asset*) yang semakin baik. Hal tersebut didukung dengan pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu  $2,854 > 2,228$ , serta nilai Sig. sebesar  $0,017 < 0,05$  (5%) sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pinjaman Bermasalah merupakan salah satu risiko yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat risiko pinjaman bermasalah akan cenderung diikuti dengan ROA (*Return on Asset*) yang semakin tinggi dan penurunan risiko pinjaman bermasalah akan cenderung diikuti dengan ROA (*Return on Asset*) yang semakin menurun pula. Hasil positif ini menunjukkan bahwa pihak koperasi selama periode penelitian fungsi intermediasinya sudah berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan karena koperasi memiliki iuran wajib dari para anggota yang mana dana tersebut dapat menutupi sebagian pinjaman/kredit yang bermasalah sehingga memiliki tingkat kredit macet yang kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Slamet Fajari (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Juga sejalan dengan penelitian Tan S (2011) NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **4.2.3 Pengaruh Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS)**

Hasil pengujian mengenai pengaruh Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah secara simultan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS), diperoleh hasil bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,096 lebih besar



dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,103 dan sig. sebesar 0,030 lebih kecil dari  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,505 menunjukkan bahwa Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah memberikan keragaman sebesar 50,5% terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedangang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) periode 2006 - 2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran Dana Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Koperasi Pedangang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS), yang menunjukkan bahwa peningkatan Dana Pinjaman cenderung tidak diikuti dengan *Return on Asset* (ROA) yang semakin baik, hal tersebut didukung dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,621 < 2,228$  serta nilai Sig.  $0,136 > 0,05$  (5%).
2. Pinjaman Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Koperasi Pedangang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS), yang menunjukkan bahwa peningkatan Pinjaman Bermasalah akan cenderung diikuti dengan ROA (*Return on Asset*) yang semakin baik, hal tersebut didukung dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,854 > 2,228$  serta nilai Sig. sebesar  $0,017 < 0,05$  (5%).
3. Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) hal tersebut didukung dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $5,096 > 4,103$  dan sig. sebesar  $0,030 < 0,05$  (5%). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,505 menunjukkan bahwa Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah memberikan keragaman sebesar 50,5%

terhadap ROA. Sedangkan sisanya sebesar 49,5% diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis akan mengajukan saran-saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ada pun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah,

1. Bagi Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) apabila ingin meningkatkan profitabilitas sebaiknya lebih memperhatikan rasio keuangan dalam hal ini variabel Penyaluran Dana Pinjaman dan Pinjaman Bermasalah secara bersama-sama. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membuat arahan bagi koperasi agar dapat mempertahankan risiko pinjaman bermasalah agar kondisi profitabilitas setiap tahun meningkat seperti yang telah dicapai sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akter R, Kumar R (2017), *The Impact of Non Performing Loan on Profitability: an Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. Journal of Economics and Finance*. Vol.9 No.3. Hal 126-132.
- Dokumen Laporan Keuangan Koperasi Pedagang Pasar Cihaurgeulis (KOPPALIS) tahun 2006-2018.
- Departemen Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Fahmi, I. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fajari, S & S (2017), Pengaruh CAR,LDR,NPL,BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2015). *Jurnal Prosiding Universitas Stikubank*.
- Ghozali., I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harun, U. (2016), Pengaruh rasio-rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 No.1. Hal 67-82.
- Hutagalung, E, N, Djumahir, Ratnawati, K. (2011) *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*.
- Husein, U. (2014), *Metode Penelitian Skripsi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, I. (2018), Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequency Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*. Vol.6 No.2. Hal 122-136.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2012), *Manajemen Risiko 2 Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat ii*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). (2018), *Bisnis Kredit Perbankan Modul Sertifikasi Bidang Kredit Tingkat II Untuk Credit Senior Officer dan Tingkat III Untuk Credit Policy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2013), *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Pedoman Penyusunan Skripsi STIE EKUITAS Tahun Ajaran 2018-2019 Program Strata Satu.
- Prastowo Dwi. (2014), *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi ketiga, UPP STIM YKPN.
- Rudianto. (2010), *Akuntansi Koperasi*, edisi kedua, Jakarta: Erlangga.
- Rivai, V., Andria, P.V. dan Arfiandy P.V. (2013), *Credit Management Handbook, (Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sau Tan (2013), Pengaruh NIM,BOPO,LDR,NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik*. Vol.1 No.3.
- Setiawan, M, Amboningtyas, D, Aryanti, R, P. (2018), *Analysis od Non Performing Loan (NPL), Capital Adequency Ratio (CAR), and Operational Costs with Operational Income (BOPO) that impact on Profitability (case study in PT BPR Semarang Area 2013-2017)*. Vol.5 No.5. Hal 1-10.
- Subandi. (2017), *Ekonomi Koperasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarwanto, A. (2013), *Akuntansi Koperasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudana, I. (2011), *Manajemen Perbankan – Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A. (2017), *Analisan Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (Kpn) pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.17 No.3. Hal 27-37.

Tanjung, A. (2017), *Koperasi dan Umkm sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Ulumiah, A, Malvia, R, Salim, A. (2018), *Analisis Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI (2015-2016). Jurnal Riset Manajemen*. Hal 26-38.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. *Tentang Perkoperasian 2012*. Jakarta: Sinar Grapika.

Wibowo, M dan Subagyo, A. (2017), *Seri Manajemen Koperasi dan UKM Tata Kelola Koperasi yang Baik (Good Cooperative Governance)*, Yogyakarta: Deepublish.